

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya bahasa merupakan salah satu cara seseorang dalam mengungkapkan perasaan dan pemikirannya. Seseorang memiliki gaya bahasa tersendiri untuk menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Pada gaya bahasa terdapat kajian tentang majas. Menurut Aminuddin (1995:9) mengartikan majas sebagai gaya bahasa atau *style* yang digunakan sebagai teknik untuk merangkai kalimat. Majas biasanya dapat ditemukan dalam novel, puisi, lirik lagu dan lain-lain.

Lirik lagu merupakan suatu bentuk ekspresi yang berisi curahan perasaan pribadi yang diwujudkan melalui bunyi dan susunan kata yang dinyanyikan (KBBI, 2007:678). Lirik lagu menjadi salah satu cara mengekspresikan emosi. Penggunaan majas pada lirik lagu menambah kesan indah untuk menyampaikan maksud dan tujuan lirik tersebut. Selain penggunaan majas, dalam lirik lagu juga terkandung makna yang ditulis oleh penulis lagu.

Makna menurut Aminuddin (2008:53) dapat diartikan sebagai hubungan antara bahasa dengan dunia luar, yang terbentuk melalui kesepakatan para penutur sehingga tercipta pemahaman bersama. Makna adalah arti dari suatu kata baik yang diucapkan atau yang ditulis. Selanjutnya, makna merupakan apa yang diartikan sebagai dampak pengaruh suatu bahasa dalam pemikiran seseorang yang berhubungan dengan ucapan yang sesuai dengan makna yang ditunjukkan. Makna terbagi atas beberapa macam, salah satunya adalah makna konotatif. Makna konotatif merupakan makna kata yang tidak sesungguhnya.

Makna konotatif sendiri adalah makna kiasan yang maknanya mengandung imajinasi atau khayalan dari penulis atau pembacanya.

Penelitian ini adalah penelitian dengan kajian semantik yang menganalisis majas dalam album *Tousaku* karya Yorushika. Yorushika merupakan sebuah *band* yang terdiri dari dua orang yang profil serta wajah mereka belum dirilis ke khalayak, yaitu N-Buna yang merupakan seorang komposer dan produser yang menciptakan lagu-lagu Yorushika dan Suis sebagai vokalis utamanya. Alasan Yorushika tidak menampilkan wajah mereka adalah agar orang-orang berfokus pada karya yang mereka buat, bukan pada pembuat karya itu sendiri. *Band* ini terbentuk pada tahun 2017 dan nama Yorushika sendiri diambil dari lirik lagu mereka yang berjudul *Kumo to Yuurei : Yorushika Mou Nemurezu*. Pada tahun 2021, album *Tousaku* mendapat penghargaan finalis pada acara ‘Penghargaan Toko CD ke-13’

Alasan peneliti mengambil album *Tousaku* karya Yorushika untuk dijadikan sebagai bahan penelitian adalah karena dalam album ini mengangkat topik yang cukup sensitif jika disampaikan secara langsung seperti krisis kreativitas, moralitas dan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan majas sebagai sarana untuk menyampaikannya secara tersirat. Selain itu, peneliti juga ingin melihat makna konotatif yang terkandung di balik lagu yang ditulis oleh si pencipta. Pada album *Tousaku* ditemukan beberapa majas yang digunakan Yorushika dalam pembuatan lagunya antara lain ada simile, hiperbola, metafora dan masih banyak lagi, seperti pada contoh data berikut :

馬鹿みたいに愛は花もたせ

Bakamitai ni ai wa hana motase

‘Cinta yang bodoh **bagaikan memberi bunga**’

(lirik *Hanamotase*, 2020 bait 42)

Pada lirik lagu di atas terdapat majas simile yang ditandai dengan kata *hana motase* (花もたせ). *Hana motase* (花もたせ) yang artinya ‘memberi bunga’ merupakan perumpamaan dari *baka mitai ni ai* (馬鹿みたいに愛) yang artinya ‘cinta yang bodoh’ dengan membandingkan dua hal yang berbeda tetapi dianggap sama menggunakan kata ‘bagaikan’. *Hana motase* (花もたせ) merupakan bunga yang diberikan sebagai bentuk pujian, penghormatan kepada orang lain, sedangkan kata *Baka mitai ni ai* (馬鹿みたいに愛) menggambarkan seseorang yang terlalu naif karena dibutakan oleh cinta. Pada lirik *baka mitai ni ai wa hana motase* (馬鹿みたいに愛は花もたせ) yang artinya ‘cinta yang bodoh bagaikan memberi bunga’ menggambarkan seseorang yang bertindak berlebihan dengan memberikan perhatian, pujian secara berlebihan tanpa memikirkan konsekuensi yang akan terjadi pada diri sendiri.

Makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu di atas adalah makna konotatif negatif karena dalam lirik lagu *baka mitai ni ai wa hana motase* (馬鹿みたいに愛は花もたせ) kata *hana* (花) digunakan sebagai sindiran untuk mengibaratkan seseorang yang jatuh cinta secara berlebihan. Cinta yang tumbuh pada hati manusia itu seperti memberikan keindahan, kebahagiaan, tetapi nyatanya kebanyakan orang terlalu mencintai seseorang secara berlebihan sehingga mengabaikan konsekuensi yang akan dihadapi demi perasaan cinta tersebut. Cinta seperti ini sering dikenal dengan istilah ‘Cinta buta’.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti majas dalam lagu karya Yorushika serta makna konotatif dalam album tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja majas yang terdapat dalam album *Tousaku*?
2. Apa saja makna konotatif yang terkandung pada majas yang digunakan dalam album *Tousaku*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan dalam suatu permasalahan agar tidak terlepas dari penyimpangan pokok permasalahan. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dilakukan secara terstruktur, terencana dan memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan. Peneliti hanya membahas majas yang terdapat di dalam album *Tousaku* dan makna konotatif yang terdapat pada majas yang ditemukan dalam album *Tousaku*. Pada album *Tousaku* ini terdapat 14 daftar musik yang berisi 10 lagu dan 4 lagi musik instrumental. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti 10 lagu yaitu *Daytime Thief* atau *Hirutonbi* (昼鳶), *Prostitution* atau *Haru Hisagi* (春ひさぎ), *Complusive Bomber* atau *Bakudanma* (爆弾魔), *Replicant* (レプリカント), *Flower And Badger Game* atau *Hanamotase* (花人局), *Plagiarism* atau *Tousaku* (盗作), *Thoughtcrime* atau *Shisouhan* (思想犯), *Escape* atau *Toubou* (逃亡), *Night Journey* atau *Yakou* (夜行), dan *Ghost In A Flower* atau *Hana Ni Bourei* (花に亡霊). Kemudian *Ongaku Dorobou no Jihaku* (音楽泥棒の自白), *Seinenki*, *Akisu* (青年期、空き巣), *Shukaki*, *Ongaku Dorobou* (朱夏期、音楽泥棒), *Younenki*, *omoidenochuu* (幼年期、思

い出の中) hanya musik instrumental maka peneliti tidak mengambilnya untuk dijadikan sumber penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis memiliki beberapa tujuan antara lain yaitu:

1. Mendeskripsikan majas yang terkandung dalam album *Tousaku*
2. Mendeskripsikan makna konotatif yang terkandung pada majas yang ditemukan dalam album *Tousaku*

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai majas bahasa Jepang serta makna yang dapat kita ambil dalam sebuah lagu.

Dari segi praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri serta orang-orang yang membacanya untuk memberikan informasi tentang majas yang dipakai dan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Serta hal yang diperoleh dari penelitian ini dapat dipakai menjadi sumber bagi pelajar Bahasa Jepang yang ingin mengetahui tentang majas di dalam sebuah lirik lagu.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kajian mengenai gaya bahasa sudah banyak diteliti, pertama penelitian yang dibuat oleh Permatasari (2017) dengan judul “Penggunaan Majas Dalam Lirik Lagu Karya Ikimono Gakari: Tinjauan Stilistika” menjelaskan tentang majas dan makna pada lirik lagu karya Ikimono

Gakari. Pada penelitian ini menggunakan pembagian majas menurut teori Tarigan. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan tujuh jenis majas terkandung dalam lirik lagu tersebut antara lain personifikasi, epizeukis, sinekdoke, metafora, antithesis, paradoks, dan hiperbola. Pada penelitian majas pada lirik lagu *Ikimono gakari* majas yang paling ditemukan yaitu majas personifikasi. Persamaan kedua penelitian adalah menggunakan majas untuk objek penelitian. Sedangkan, perbedaan kedua penelitian terdapat pada teori yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan teori Tarigan untuk pembagian majas, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Kenichi Seto untuk pembagian majas.

Kedua, Safitri (2018) dengan judul analisis “Majas dan Diksi Pada Lirik Lagu Album Sentimentalovers Karya Ken Hirai (Kajian Stilistika)”. Majas dan diksi dalam lagu album Sentimentalovers diteliti oleh penelitian ini. Penelitian sebelumnya menggunakan teori Keraf dalam pembagian jenis majas. Hasil penelitian sebelumnya adalah peneliti menemukan tiga belas majas yang terdapat dalam album Sentimentalovers antara lain lima data majas paradoks, empat data majas simile, satu data majas hiperbola, dua data majas personifikasi, dan satu data majas metafora. Kemudian peneliti menemukan tiga belas diksi. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menjadikan majas sebagai objek penelitian. Namun pada penelitian sebelumnya juga membahas diksi sebagai objek penelitian. Perbedaan kedua penelitian ini adalah teori yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan teori Keraf untuk pembagian majas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori Kenichi Seto untuk pembagian majas.

Ketiga, Ningrum dan Sri (2021) dengan judul “Majas Dan Citraan Dalam Lirik Lagu Yesterday Oleh Hige Dandism”. Penelitian tersebut menganalisis tentang majas dan citraan yang terkandung dalam lagu yesterday oleh Hige Dandism. Penelitian ini menggunakan teori Pradopo untuk pembagian majas. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan majas personifikasi, simile, hiperbola, sinekdok, metonimi dan sinestesia. Kemudian citraan yang ditemukan oleh peneliti adalah citraan pengecap, gerak, perabaan, pendengaran dan penglihatan. Persamaan kedua penelitian ini adalah objek yang dikaji sama-sama menggunakan majas sebagai objek yang diteliti. Namun pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas citraan sebagai objek penelitiannya. Kemudian perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Teori Pradopo digunakan dalam penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Kenichi Seto untuk membagi majas.

Keempat, Raditya dan Silvia (2022) yang berjudul “Majas Dalam Lirik Lagu Vinushka Oleh Dir En Grey” membahas jenis-jenis lagu yang terdapat dalam lagu Vinushka karya Dir En Grey. Penelitian sebelumnya menggunakan teori Tarigan dalam pembagian majas. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan dua data majas metafora dan satu data majas personifikasi. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan majas sebagai objek penelitian. Kemudian, perbedaan teori yang digunakan peneliti sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah teori Tarigan digunakan pada penelitian sebelumnya. sedangkan penelitian ini menggunakan teori Kenichi Seto.

Kelima, Hastuti dan Sri (2023) dengan judul “Citraan dan Majas dalam Lirik Lagu “Harehare Ya” Karya Maigo Hanyuu (Kajian Stilistika)” membahas penggunaan majas dan citraan pada lirik lagu “Harehare Ya” Karya Maigo Hanyuu. Penelitian ini menggunakan teori Kenichi Seto untuk pembagian majas. Hasil penelitian ini adalah peneliti menemukan pada lirik lagu di atas memiliki empat macam citraan antara lain citraan penglihatan, pendengaran, gerak dan perasaan. Sedangkan majas yang ditemukan yaitu dua data majas retorik dan Sembilan data majas repetisi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan teori Kenichi Seto untuk pembagian majas. Perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya, data diambil dari lirik lagu Maigo Hanyuu “Harehare Ya”, sedangkan penelitian saat ini menggunakan data dari album Yorushika.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Moleong (2009:11) menyatakan bahwa metode deskriptif meliputi pengumpulan, penyusunan, pengklasifikasian, dan penginterpretasian data dalam suatu penelitian. Penelitian kualitatif menurut Yusuf (2017:329) adalah penelitian yang dilakukan secara bertahap dan maknanya disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir, serta bersifat menyeluruh. Yusuf (2017:333) juga menyebutkan data kualitatif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar bukan dalam bentuk angka. Pada penelitian ini dikaji dan dideskripsikan majas serta makna konotatif yang terkandung dalam album *Tousaku* karya Yorushika. Adapun beberapa tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Menurut Muhammad (2011:207) metode simak adalah metode dengan melakukan penyimakan terhadap suatu penggunaan bahasa untuk memperoleh data. sedangkan teknik catat menurut Mahsun (2012:92-93) adalah teknik tambahan setelah menggunakan metode simak dengan mencatat data yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini dari album *Tousaku* yang terdiri dari 14 lagu. Namun, dalam peneliti hanya meneliti 10 lagu yang memiliki lirik.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah menyimak lirik lagu dalam album tersebut. Langkah selanjutnya menggunakan teknik catat, mencatat lirik lagu yang menggunakan majas dalam album *Tousaku*.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode padan. Metode padan menurut Muhammad (2011:234) merupakan metode analisis data untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diteliti dengan alat penentu yang berasal dari luar bahasa. Pada penelitian ini untuk menentukan jenis majas dan makna konotatif yang terdapat dalam data yang ditemukan digunakan metode padan referensial. Azim (2014:47) menyatakan metode padan referensial alat penentunya adalah kenyataan yang disebutkan dalam bahasa yang mengacu pada kehidupan nyata manusia. Metode padan juga menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar pada yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu. Pada penelitian ini lirik yang sudah diterjemahkan selanjutnya dipilah berdasarkan klasifikasi majas menurut teori Seto. Setelah dipilah, data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik

lanjutan hubung banding menyamakan, yaitu pada lirik yang sudah dikelompokkan dan diinterpretasikan kemudian dibandingkan serta disamakan sesuai dengan majas yang diteliti. Berikut contoh cara penggunaan teknik pilah unsur penentu:

馬鹿みたいに愛は花もたせ
Bakamitai ni ai wa hana motase
'Cinta yang bodoh bagaikan memberi bunga'

Untuk menentukan majas dalam contoh di atas, unsur yang dianalisis adalah kata *Hana motase* (花もたせ) dan *Bakamitai ni ai* (馬鹿みたいに愛) yang menjadi dasar analisis. Menurut teori Seto lirik tersebut termasuk ke dalam majas simile karena membandingkan frasa *Hana motase* (花もたせ) dan *Bakamitai ni ai* (馬鹿みたいに愛), sedangkan makna konotatif ditentukan pada contoh data di atas dilakukan dengan cara membandingkan antara kata cinta yang bermakna positif dengan kata bodoh yang bermakna negatif. Lirik *bakamitai ni ai wa hana motase* (馬鹿みたいに愛は花もたせ) lebih mengarah ke makna konotatif negatif karena menyindir kata cinta yang dilakukan secara berlebihan.

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Pada penelitian ini hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan metode informal. Menurut Muhammad (2011:288) ada dua metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data, yaitu metode informal dan metode formal. Metode informal merupakan metode yang menggambarkan hubungan antarkaidah mengenai fokus penelitian yang dituju. Data yang disajikan secara informal, yakni menggunakan bahasa biasa, kata-kata, frasa dan sebagainya.

Pada tahap ini lirik yang sudah dianalisis selanjutnya dikelompokkan berdasarkan pembagian majas dan maknanya. Penyajian data penelitian menggunakan metode informal, dengan mengambil kesimpulan dari objek yang diteliti.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang baik dapat mempermudah dalam melakukan penyampaian penelitian dengan lebih terstruktur. Bab I ada pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II menyajikan landasan teori yang memberikan penjelasan tentang teori yang mendukung analisis majas dalam album *Tousaku* karya Yorushika dan makna konotatif yang terkandung dalam album *Tousaku* karya Yorushika. Bab III, menyajikan hasil analisis dan pembahasan terkait majas dalam album *Tousaku* karya Yorushika dan makna konotatif yang terkandung di dalamnya. Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian ada analisis majas dalam album *Tousaku* dan makna konotatif yang terkandung dalam majas pada album *Tousaku* serta saran untuk penelitian selanjutnya.



